

## BAB V

### KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

#### A. Kesimpulan

Untuk menjawab pertanyaan deskriptif pada rumusan masalah, yaitu “*Bagaimanaakah aspek-aspek matematika yang terungkap pada penentuan hari baik aktivitas sehari-hari masyarakat adat Kampung Kuta?*”. Kesimpulan penelitian ini di bagikan berdasarkan jawaban dari pertanyaan penelitian, yakni aspek-aspek matematika yang terungkap pada aturan penentuan hari baik di Kampung Kuta, aspek-aspek matematika yang terungkap pada penentuan hari baik aktivitas bepergian masyarakat adat Kampung Kuta, aspek-aspek matematika yang terungkap pada penentuan hari baik aktivitas di sawah masyarakat adat Kampung Kuta, dan aspek-aspek matematika yang terungkap pada penentuan hari baik aktivitas pembuatan *kulawung* masyarakat adat Kampung Kuta

Aspek-aspek matematika yang terungkap dari penentuan hari baik aktivitas sehari-hari masyarakat adat Kampung Kuta sebagai berikut:

1. Pada aturan penentuan hari baik dikenal istilah hari pasaran. Model

matematika dibentuk untuk memudahkan mencari hari pasaran ke- $n$  dari suatu hari pasaran (misal hari pasaran  $m$ ). Model matematika yang terbentuk adalah

$$a \equiv b \pmod{35} \text{ atau } a = 35q + b,$$

dengan  $a$  adalah hari ke- $n$  dan  $b$  adalah sisa

sehingga diperoleh hari pasaran setelah hari ke- $n$  dari hari pasaran  $m$  sama dengan hari pasaran ke- $b$  dari hari pasaran  $m$ .

Atau dengan cara lain

$h \equiv r \pmod{7}$  atau  $h = 7q + r$ , dengan  $h$  adalah hari ke- $n$  dari suatu hari (misal hari  $x$ ), dan  $r$  adalah sisa. Sehingga diperoleh hari setelah hari ke- $n$  dari hari  $x$  sama dengan hari ke- $r$  dari hari  $x$ .

dan

$p \equiv s \pmod{5}$  atau  $p = 5q + s$ , dengan  $p$  adalah pasaran ke- $n$  dari suatu pasaran (misal pasaran  $y$ ). Sehingga diperoleh pasaran setelah pasaran ke- $n$  dari pasaran  $y$  sama dengan hari ke- $r$  dari pasaran  $y$ .

2. Selain hari pasaran, dikenal juga istilah *jejem*. *Jejem* merupakan hitung-hitungan hari dan pasaran dengan cara nilai hari dan nilai pasaran dijumlahkan. Pola matematika yang muncul dari perhitungan *jejem*, yaitu  $Jejem = \text{Nilai Hari} + \text{Nilai Pasaran}$  atau  $J = H + P$ .
3. Terdapat pola keteraturan bedapada *naptu*.
4. Aspek matematika yang terdapat pada penentuan hari baik aktivitas bepergian, aktivitas di sawah, dan aktivitas pembuat angulakawung secara umum menggunakan konsep Aritmatika Modular dalam modulo 4.

$$a \equiv c \pmod{4} \text{ atau } a = 4q + c$$

Dengan  $a$  adalah *jejem* dan  $c$  adalah sisa

5. Pola matematika yang terungkap dari penentuan hari baik aktivitas bepergian adalah  $b \equiv 3 \pmod{4}$  atau  $b = 4q + 3$ , karena hari baik untuk bepergian harus bersisa tiga (3) atau *numbuk di indung*.
6. Pola matematika yang terungkap dari penentuan hari baik aktivitas di sawah adalah
  - a. Pada kegiatan 7 *kadek*. 7 *kadek* adalah proses mengawalipenggarapan sawah setelah Sedekah Bumi. Pola matematika yang terbentuk dari penentuan hari baik 7 *kadek* adalah  $k \equiv 0 \pmod{4}$  atau  $k = 4q + 0$ , karena hari baik untuk 7 *kadek* harus tidak bersisa atau bersisa 0 (*numbuk di Buta*).

- b. Pada kegiatan awal *nyambut*. *Nyambut* merupakan proses membajak sawah. Polamatematika yang terbentuk dari penentuan hari baik awal *nyambut* adalah  $m \equiv 3 \pmod{4}$  atau  $m = 4q + 3$ , karena hari baik untuk awal *nyambut* harus bersisatiga (3) atau *nyambut* di Gajah.
- c. Pada kegiatan awal *tebar* atau awal *tandur*. *Tebar* merupakan kegiatan di mana petani menaburkan bibit padi di darat. Sedangkan, *tandur* merupakan proses menanam padi. Polamatematika yang terbentuk dari penentuan hari baik awal *tebar* atau awal *tandur* adalah  $t \equiv 1 \pmod{4}$  atau  $t = 4q + 1$ , karena hari baik untuk awal *tebar* atau awal *tandur* harus bersisatiga (1) atau *nyambut* di Akar.
- d. Pada kegiatan awal *metik* (panen). Polamatematika yang terbentuk dari penentuan hari baik awal *metik* adalah  $p \equiv 2 \pmod{4}$  atau  $p = 4q + 2$ , karena hari baik untuk awal *metik* harus bersisadua (2) atau *nyambut* di Noyek.
7. Polamatematika yang terungkap dari penentuan hari baik aktivitas pembuatan gula kawung, yakni pada kegiatan *mukaan* awal *nyadap* adalah  $n \equiv 3 \pmod{4}$  atau  $n = 4q + 3$ , karena hari baik untuk *mukaan* atau awal *nyadap* harus bersisatiga (3) atau *nyambut* di Gajah.

## B. Rekomendasi

Rekomendasi untuk penelitian ini, yaitu:

1. Bagi para pelaku budaya yang terlibat dalam penentuan hari baik aktivitas sehari-hari masyarakat adat Kampung Kutamemberikan rekomendasi model-model matematika yang dapat diterapkan untuk memudahkan mereka sehingga dapat lebih efisien dalam penentuan hari baik setiap aktivitas mereka.

## 2. Bagiparamatematikawan

(terutamasesamamahasiswa pendididkan matematika), penelitian ini memberikan rekomendasi bahwa penentuan hari baik aktivitas sehari-hari masyarakat adat Kampung Kuta dapat dipandang sebagai sesuatu yang berhubungan dengan matematika. Hubungan tersebut dapat dilihat dari konsep-konsep dasar yang terdapat pada penentuan hari baik, seperti konsep aritmetika (membilang, menjumlahkan, mengurangi, membagi, menghitung hasil bagi dan sisa pembagian).

## 3. Bagipara peneliti *ethnomathematics* selanjutnya, khususnya yang akan mengkaji mengenai penanggalan/ kalender yang terdapat di Kampung Kuta adalah hal-hal yang belum dikaji dari penelitian ini, yaitu penggalan lebih mendalam tentang kalender bilangan *peuteuy*.

## 4. Penelitian ini memberikan rekomendasi bahwa budaya setempat siswa dapat disukkan pada pembelajaran matematika di sekolah.